

Kajian Pragmatik Percakapan Dosen Dan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Harapan Bima

¹Muhammad Yani, ²Nurfidah

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, STKIP Harapan Bima
Email: yanimuhammad656@gmail.com, Nurfidah02@gmail.com

Abstract

This research aims to explain and describe (1) various speech acts used in lecturer and student conversations in the Pragmatics course; and (2) the meaning behind the conversation between lecturer's and students in pragmatics courses. This research used of qualitative research methods. Data collection was carried out by observing and noting techniques. The analysis technique is done by flowing technique. The results of this study can be summarized as follows: (1) Lecturers and students use locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in learning; (2) the intentions contained behind the lecturers' and students' utterances, among others: to instruct, motivate, clarify, strengthen, encourage, and conclude. Thus, the conversations between lecturer's and students use direct and indirect speech acts in the Pragmatic Course of Language Education and Indonesian Literature Study Program, STKIP Harapan Bima.

Keywords : pragmatics, conversation, speech act

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan (1) tindak tutur yang digunakan dalam percakapan Dosen dan Mahasiswa pada mata kuliah Pragmatik; dan (2) maksud yang terkandung di balik percakapan Dosen dan Mahasiswa pada mata kuliah Pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis dilakukan dengan teknik mengalir. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dosen dan Mahasiswa menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran; (2) maksud-maksud yang terkandung di balik tuturan Dosen dan Mahasiswa, antara lain: untuk menyuruh, memotivasi, mengklarifikasi, menguatkan, menghibur, dan menyimpulkan. Dengan demikian, percakapan Dosen dan Mahasiswa menggunakan tindak tutur langsung dan tidak langsung pada Mata Kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima.

Kata kunci: pragmatik, percakapan, tindak tutur

PENDAHULUAN

Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran sangat menarik. Hal ini dapat diketahui interaksi Dosen dan Mahasiswa membawa dampak positif suasana komunikasi di kelas. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sangatlah penting. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Terkait dengan percakapan di atas, dalam kajian linguistik dikenal dua kajian, yakni kajian bahasa secara struktural dan fungsional. Dalam hal ini, kajian yang paling tepat untuk melihat percakapan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pragmatik di semester V Program Studi PBSI STKIP Harapan Bima adalah dengan kajian fungsional, khususnya

kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat konteks. Selaras dengan kajian pragmatik ini, dijelaskan para pakar pragmatik, Leech (1983); Wijana & Rohmadi (2009: 12) bahwa semantik adalah kajian bahasa yang terikat konteks. Dalam kajian pragmatik dapat ditemukan berbagai fitur-fitur linguistik yang terikat konteks, baik konteks sosial, waktu, tempat, suasana, pendidikan, dan pakdaya. Kajian pragmatik ini menyangkut aspek-aspek maksud di balik tuturan seseorang. Oleh karena itu, peran konteks tuturan sangat kuat dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, percakapan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pragmatik memanfaatkan aneka tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta mengandung berbagai maksud dibalik tuturannya. Terkait dengan kajian maksud

dibalik tuturan ini, Laaksonen (2019). Dalam suatu interaksi, penutur dalam interaksi harus mengandalkan asumsi dan ekspektasi yang dibagikan dengan pendengar, dan menyelidiki asumsi yang dibagikan ini memberikan kita informasi tentang makna yang tidak terlihat dalam interaksi. Merujuk pada pendapat tersebut, bahwa peran konteks tuturan sangat menentukan maksud tuturan dalam suatu percakapan.

Lebih lanjut, Rohmadi (2013: 2); Rohmadi (2014: 3) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan pesan kepada para pembaca. Terkait dengan tersepakt, Gunarwan (2007) menjelaskan bahwa pragmatik selain untuk menyampaikan amanat, tugas, dan kepaktuhan penutur, tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hupakngan sosial penutur dengan pendengar. Dengan demikian, strategi yang diambil pakkkan sekadar strategi yang menjamin kejelasan pragmatik (*pragmatic clarity*) yang paling tinggi dengan mematuhi maksimum-prinsip kerja sama *Grice* sepenuhnya dengan menyusun ujaran sehingga benar-benar informatif (tidak lebih dan tidak kurang), betul (pakkti-pakkti yang diperlukan cukup), relevan, singkat, tertib, dan tidak samar serta ambigu (Rohmadi, 2009). Terkait dengan hal tersepakt, dalam pragmatik pemarkah itu lebih tampak pada strategi- strategi para penuturnya dalam memproduksi tuturan (Rohmadi, 2014: 3).

Tindak tutur dalam percakapan Dosen dan Mahasiswa menggunakan aneka strategi tuturan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan aneka strategi tutur yang digunakan dalam percakapan tersebut, Purwo (1984:14) menjelaskan bahwa penciptaan strategi-strategi dalam memproduksi tuturan tersebut ada kalanya penutur harus mengucapkan sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksudkannya dengan tujuan tertentu, ujaran yang disampaikan bermakna implisit. Dengan demikian setiap tuturan seseorang memiliki fungsi tuturan yang berbeda-beda.

Dalam berkomunikasi, penutur dan lawan tutur memerlukan sarana untuk berkomunikasi dalam segala konteks. Purwo (1984: 14) menjelaskan bahwa satu satuan lingual bisa dipakai untuk mengungkapkan sejumlah fungsi di dalam berkomunikasi dan suatu Fungsi komunikatif tertentu dapat diungkapkan dengan sejumlah satuan lingual. Oleh karena itu, objek ini menjadi kajian pargamatik, khususnya bidang implikatur. Selaras dengan implikatur ini, Grice (1975) (dalam Thomas, 1996: 57); (Rohmadi, 2014: 3) menyatakan bahwa implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional (*Conventional Implicature*) dan implikatur nonkonvensional (*Conventional Implicature*). Grice mengatakan bahwa They have in common the property that they both convey an additional level of meaning, beyond the semantic meaning of the words uttered (Keduanya memiliki kesamaan, yaitu adanya level tambahan makna, di luar arti semantik dari ujaran yang terucap). Merujuk paparan di atas, focus permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) bagaimana tindak tutur dalam percakapan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pragmatik? dan
- 2) bagaimana maksud yang dikandung di balik tuturan percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran di STKIP Harapan Bima?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Tuturan percakapan Dosen dan Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V menjadi objek dalam penelitian ini. Data dikumpulkan pada bulan Maret s.d April tahun akademik 2021-2022 dengan teknik atau sampel bertujuan selaras sesuai dengan permasalahan. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik mengalir. Miles & Huberman (1992, 15-20); Sutopo (1996). Proses analisis data dilakukan dengan tahapan:

1. pengumpulan data;
2. reduksi data;

3. penyajian data; dan
4. penarikan simpulan. Dengan demikian, proses analisis data dan simpulan dilakukan dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aneka Tindak Tutur dalam Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran

Dosen sebagai seorang manejer pembelajaran memiliki peran penting di kelas. Komunikasi yang dilakukan Dosen dengan Mahasiswa memiliki aneka model tuturan. Tindak tutur yang digunakan Dosen dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, dan sebagainya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh situasi tuturan. Seorang Dosen menggunakan tuturan berwujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal itu dapat diperhatikan pada data berikut.

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur Dosen yang berisi pernyataan. Tindak tutur ini biasanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, menanya, atau mengklarifikasi sesuatu di dalam pembelajaran. Lihat contoh data (1) berikut.

Data (1)

Dosen : Selamat sore anak-anak?
Mahasiswa : Selamat sore pak ?
Dosen : Kalian sehat dan sukses!
Mahasiswa : Sehat dan sukses pak!
Dosen : Subhan! Pimpin do'a!
Subhan : Siap pak!

Merujuk data (1) dapat diperhatikan tindak tutur Dosen yang pertama menanyakan kondisi Mahasiswanya, "Selamat sore anak-anak?". Tindak tutur ini merupakan tindak tutur lokusi dan tidak memiliki maksud atau tendensi apa pun kecuali ingin menyapa para Mahasiswanya. Oleh karena itu, tindak tutur yang diberikan dalam jawaban para Mahasiswanya juga tidak memiliki maksud apa-apa kecuali memberikan jawaban terhadap tindak tutur lokusi dari Dosennya. Jawaban serempak sebagai bentuk tindak tutur lokusi dari para mahasiswanya, yaitu Tindak tutur.

Dosen dalam percakapan ini memberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi kondisi para Mahasiswanya sore itu. Hal ini

dapat diperhatikan tindak tutur yang disampaikan berikutnya, yaitu "Sore pak" "Kalian sehat dan sukses?". Kemudian para Mahasiswanya menjawab serempak "Sehat dan sukses pak". Merujuk pada tindak tutur tersepakat maka Dosen melanjutkan tindak tutur berikutnya untuk memerintahkan salah satu Mahasiswanya yang bernama Subhan untuk memimpin do'a, "Subhan! Pimpin do'a" dan Subhan pun menjawab dengan tindak tutur lokusi

Tindak Tutur Ilokusi "Siap pak!".

Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang menyatakan dan memiliki maksud di balik tuturannya. Hal ini dimaksudkan bahwa di balik tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur memiliki maksud tertentu di balik tuturannya. Oleh karena itu, tindak tutur yang digunakan dalam konteks tuturan ini memiliki maksud tertentu, seperti mengklarifikasi, menyindir, atau pun menguatkan suatu praduga seorang penutur kepada lawan tutur. Lihat data (2) berikut.

Data (2)

Mahasiswa : Pak, Dimas ijin!
Dosen : Dimas lagi!
Mahasiswa : Deden juga pak!

Pada data (2) dapat dilihat konteks tuturan antara seorang Mahasiswa dan Dosen di dalam pembelajaran di kelas. Ketika Mahasiswa menyampaikan tuturannya, "*Pak, Dimas ijin!*" Kemudian Dosennya menjawab dengan tindak tutur "*Dimas lagi*", Tindak tutur Dosen dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut selain menyatakan informasi bahwa Dimas yang minta ijin tidak masuk kelas tetapi juga mengandung maksud untuk mengklarifikasi kepada para Mahasiswanya, "*Dimas lagi!*". Tindak tutur ilokusi tersebut memberikan deskripsi bahwa Dimas selama ini sering minta ijin dan tidak masuk maka ketika dilaporkan tidak masuk pada hari itu, Dosen menjawab dengan jawaban yang menyatakan seolah-olah sudah menjadi kebiasaan Dimas tidak masuk.

Data (3)

Mahasiswa : Pak, tugasnya dikumpulkan tidak?

Dosen : Subhan, bawa ke meja saya ya!

Subhan : Ya pak!

Tindak tutur ilokusi lain dapat diperhatikan pada data (3) di atas. Pada data (3) tersebut dideskripsikan tindak tutur Mahasiswa yang menanyakan mengenai tugasnya dikumpulkan atau tidak, seperti dalam tuturan berikut "*Pak, tugasnya dikumpulkan tidak?*". Kemudian Dosen menjawabnya justru dengan kalimat perintah, "*Subhan, bawa ke meja saya ya!*". Berdasarkan tindak tutur yang disampaikan Dosen tersebut menggambarkan bahwa tindak tutur ilokusi yang disampaikan Dosen tersebut selain memerintahkan kepada Subhan sekaligus menjawab pertanyaan salah satu Mahasiswa yang lain. Hal ini sebagai bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan juga mengandung maksud di balik tuturannya.

Tindak tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan memiliki dampak langsung kepada lawan tutur. Tindak tutur ini digunakan oleh Dosen dalam pembelajaran untuk memberikan sokterapi kepada para Mahasiswanya yang malas atau kadang-kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam percakapana Dosen dan Mahasiswa di kelas, tindak tutur perlokusi ditemukan pada saat Dosen akan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS). Perhatikan data (4) berikut.

Data (4)

Dosen : Anak-anak, hari ini kita UTS!

Mahasiswa : Belum siap pak, minggu depan saja!

Dosen : Yang ingin UTS minggu depan silakan keluar!

Mahasiswa : Ya pak!

Berdasarkan informasi pada data (4) dapat dideskripsikan bahwa Dosen menggunakan tindak tutur perlokusi dengan tuturan, "*Anak-anak, hari ini kita UTS!*". Kemudian para Mahasiswa menjawab dengan tuturan membantah, "*Belum siap pak, minggu depan saja!*". Tuturan Dosen tersebut berdampak langsung kepada para Mahasiswa, bahwa

mereka masih belum siap untuk UTS hari ini sehingga mereka meminta UTS dilakukan minggu depan saja. Dosen mendengar jawaban mahasiswanya tersebut langsung menanggapi dengan tindak tutur tidak langsung, "*Yang ingin ulangan minggu depan silakan keluar!*" Tindak tutur Dosen tersebut membuat semua Mahasiswa tidak berani membantah lagi, sehingga dampak dari tindak tutur dosennya sangat luar biasa dan semua Mahasiswa mematuhi.

Aneka Maksud yang Terkandung di Balik Tindak Tutur Percakapan Dosen dan Mahasiswa

Setiap tuturan dalam suatu percakapan memiliki maksud dan tujuan. Tindak tutur yang disampaikan oleh seorang penutur, selain untuk menyampaikan informasi juga memiliki maksud yang terkandung di balik tuturannya. Demikian pula, tindak tutur percakapan Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima juga terkandung maksud-maksud di balik tuturannya. Aneka maksud tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tindak Tutur untuk Menyuruh

Tindak tutur Dosen memiliki maksud untuk menyuruh kepada Mahasiswanya. Hal ini sebagai bukti bahwa Dosen menggunakan tindak tutur dalam percakapannya untuk menyuruh berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Tindak tutur untuk menyuruh ini dilakukan oleh Dosen hampir dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik pada saat pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan pada data (5) berikut.

Data (5)

Dosen : Subhan, coba carikan spidol di meja saya!

Mahasiswa : iya pak!

Dosen : ada!

Mahasiswa : ada pak.

Berdasarkan data (5) dapat dijelaskan tindak tutur Dosen untuk menyuruh Mahasiswanya. Hal ini tampak pada tindak tutur, "*Subhan, coba carikan spidol di meja saya!*". Tindak tutur menyuruh ini dilakukan Dosen kepada mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajarn di kelas.

Tindak Tutur untuk Memotivasi

Maksud tindak tutur memotivasi juga digunakan oleh Dosen pada saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada data (6) berikut ini, Dosen menggunakan tindak tutur yang mengandung maksud untuk memotivasi muridnya, bahwa dia dapat melakukannya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Perhatikan data (6) berikut.

Data (6)

- Dosen : Misna, coba kamu jelaskan hakikat pragmatik!
Mahasiswa : saya lupa bawa catatan pak!
Dosen : tidak perlu catatan, yang Penting kamu bisa memahaminya , Ayo kamu pasti bisa !

Berdasarkan informasi pada data (6) dapat diperoleh maksud yang terkandung dibalik tuturan Dosennya yang terakhir, *“tidak perlu catatan, yang penting kamu bisa memahaminya. Ayo, kamu pasti bisa!”* Tindak tutur tersebut meyakinkan dan memotivasi Mahasiswanya secara langsung agar berani dan mau untuk menjelaskan tentang materi hakikat pragmatik. Dengan demikian, tindak tutur yang digunakan Dosen tersebut memiliki maksud untuk memotivasi dan meyakinkan Mahasiswanya.

Tindak Tutur untuk Mengklarifikasi

Maksud yang terkandung dibalik tindak tutur Dosen dalam pembelajaran yang lain adalah bermaksud untuk mengklarifikasi. Hal ini biasa bertujuan untuk menegaskan, memilah, dan menentukan fakta yang ada. Hal ini terlihat pada data (7) berikut.

Data (7)

- Mahasiswa : Pak, saya dan deden minggu Yang lalu tidak mengumpulkan tugas!
Dosen : siapa lagi?
Mahasiswa : Hanya Subhan dan deden aja pak!
Dosen : tidak apa-apa, mari kita mulai pelajarannya.

Berdasarkan data (7) tersebut, tindak tutur Dosen bermaksud untuk mengklarifikasi dengan tindak tutur, *“siapa lagi?”* Dengan tuturan tersebut, Mahasiswa yang lain akhirnya dapat menjawab dengan tindak tutur

penegasan, *“Hanya Subhan dan deden aja pak!”*. Dan tuturan para Mahasiswa tersebut menjawab klarifikasi Dosennya.

Tindak Tutur untuk Menegaskan

Tindak tutur yang lain dalam percakapan Dosen dan Mahasiswa untuk menegaskan. Tindak tutur ini sering dilakukan Dosen dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat pada data (8) berikut.

Data (8)

- Mahasiswa : Pak, kapan kita UAS!
Dosen : tunggu jadwal dari Ka. Prodi ya...!
Mahasiswa : Loh kok Ka. Prodi pak?
Dosen : Yang punya kebijakan beliau.

Berdasarkan informasi pada data (8) tersebut dapat dideskripsikan bahwa Dosen ingin menegaskan jadwal Ujian Akhir Semester (UAS) akan di umumkan oleh Ketua Program Studi. Yang dimaksud jadwal tersebut adalah timing yang sudah ditetapkan oleh akademik. Ini terlihat pada tindak tutur Dosen, *“tunggu jadwal dari Ka. Prodi”* dan *“Yang punya kebijakan Beliau”*. Dengan demikian, Dosen sering menggunakan tindak tutur untuk menegaskan informasi, pembelajaran, dan kegiatan lain di pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima.

Tindak Tutur untuk Menghibur

Tindak tutur lain yang dilakukan Dosen mata kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima mengandung maksud untuk menghibur. Hal ini dilakukan oleh Dosen dalam rangka membangun suasana pembelajaran secara kreatif. Pada data (9) dapat dideskripsikan sebagai wujud tindak tutur Dosen yang bermaksud untuk menghibur. Perhatikan data (9) berikut.

Data (9)

- Dosen : Deden, coba sebutkan faktor-Faktor penentu tindak komunikatif!
Mahasiswa : faktornya pak?
Dosen : iya, faktor penentu dalam tindak komunikatif...?
Mahasiswa : faktor penentu tindak komunikatif ya pak...?

Dosen : iya Deden, Deden... Deden...

Merujuk pada data (9) di atas, dapat diuraikan maksud yang terkandung di balik tuturan tersebut untuk menghibur para Mahasiswanya. Hal ini dilakukan oleh Mahasiswa ketika menanggapi perintah Dosennya. Ketika Dosennya mengatakan “Deden, coba sebutkan faktor-faktor penentu tindak komunikatif!”. Kemudian Mahasiswa yang diperintahkan tersebut menjawab dengan berulang-ulang. Jawaban Mahasiswa tersebut diulang-ulang dimaksudkan untuk menghibur. “faktor penentu tindak komunikatif ya pak..?”. Itu lah tanggapan Dosennya dan semua Mahasiswa tertawa mendengarnya.

Tindak Tutur untuk Menyimpulkan

Tindak tutur yang digunakan oleh Dosen Dosen mata kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima mengandung maksud untuk menyimpulkan. Tindak tutur ini digunakan Dosen ketika mengakhiri pembelajaran. Tindak tutur ini biasanya disampaikan sebagai penutup pada Mata Kuliah. Perhatikan data (10) berikut.

Data (10)

Mahasiswa : waktunya selesai pak?

Dosen : Selesaikan dulu!

Mahasiswa : nggak untuk tugas pak?

Dosen : Kalau masih banyak, selesaikan di rumah, Kalian harus dapat mengambil hikmah dari pembelajaran kita hari ini. Jangan lupa, kerjakan tugasnya. Subhan pimpin do'a!

Mahasiswa : Siap pak!

Merujuk pada data (10) di atas, dapat dijelaskan bahwa Dosen bermaksud untuk menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan tindak tutur langsung. Hal ini, sebagai bentuk tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyimpulkan dan menutup pembelajaran. Tindak tutur Dosen, “Kalau masih banyak, selesaikan di rumah, Kalian harus dapat mengambil hikmah dari pembelajaran kita hari ini. Jangan lupa, kerjakan tugasnya. Subhan pimpin do'a!”

Dengan demikian, aneka maksud yang terkandung dalam tindak tutur Dosen dengan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima dapat menjadi penguatan dalam berkomunikasi antara Dosen dan Mahasiswa. Selain itu juga menjadi motivasi untuk berlatih keterampilan baik dengan Mahasiswa maupun dengan Dosen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dosen dan Mahasiswa menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran di semester V Program Studi PBSI STKIP Harapan Bima,
- 2) maksud-maksud yang terkandung di balik tuturan Dosen dengan Mahasiswa, antara lain untuk: menyuruh, memotivasi, mengklarifikasi, menguatkan, menghibur, dan menyimpulkan. Dengan demikian, percakapan Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima lebih didominasi tindak tutur langsung dan tidak langsung untuk menyampaikan maksud tuturannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2013b. “Tindak Tutur Ekspresif dan Persuasif Dosen-Dosen SD dalam _____ . 2014. “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Pragmatik Soal Cerita Matematika dalam Ujian Nasional SD”. Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional di UNTAN Pontianak, Kalimantan Barat, 27 Februari 2014.
Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation In Cole P (ed) Syntax and Sementic 3:Speed acts*. New York: Academic Press. Vol. 3. Pp. 41-58.
- Gunarwan, Asim. 1992. “Persepsi Kesantunan Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Antara Beberapa Kelompok Etnik di Jakarta”, dalam _____. Yogyakarta: Kanisius.

- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Singapore: Longman.
- Milles, Matthew. & A. Michael Huberman. .1992. *Analisis Data Kualitatif (Pakku* New York: Longman. Pembelajaran di Hotel Grand Setiakawan Surakarta” *Makalah* dalam Proceeding Seminar Nasional 80 tahun Prof. Seoepomo, tanggal 5-6 Desember 2013 di UGM Yogyakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmadi, M. 2009. “Implikatur dalam Wacana kampanye Politik Pemilu 2009”, dipresentasikan pada *Konferensi Linguistik Tahunan (KOLITA) Atma Jaya VII* tanggal 27-28 April 2009 di Universitas Atma Jaya Jakarta
- Rohmadi, M. 2013a. “Tindak Tutur Persuasif dan Provokatif dalam Wacana Spanduk Kampanye Pilkada Jawa Tengah Tahun 2013”, dalam *Makalah* yang dipaparkan dan diproceeding dalam Seminar Internasional, tanggal 4-5 Juli 2013 di Pascasarjana UNDIP Semarang.
- Sutopo. HB. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Thomas, Jenny. 1996. *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London and Universitas Atma Jaya.
- Wijana, I Dewa P. dan Rohmadi, M. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan*